



Research Article

Pengaruh Model Cooperative Tipe Stad, Nht Dan Konvensional Serta Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Muhammad Ridho Abdul Rozaq¹, Wati Susilawati², Adam Malik³

1. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

E-mail: ridhoabdulrazaq@gmail.com 

2. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

E-mail: Wati85@uinsgd.ac.id

3. UIN Sunan Gunung Djati Bandung Indonesia

E-mail: adammalik@uinsgd.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 25, 2025
Accepted : April 12, 2025

Revised : March 27, 2025
Available online : May 21, 2025

How to Cite: Muhammad Ridho Abdul Rozaq, Wati Susilawati and Adam Malik (2025) "The Influence of Stad, NHT and Conventional Cooperative Models and the Ability to Read the Qur'an on Fiqh Learning Outcomes", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(2), pp. 1483–1501. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i2.1452.

The Influence of Stad, NHT and Conventional Cooperative Models and the Ability to Read the Qur'an on Fiqh Learning Outcomes

Abstract. This study aims to analyze the effect of the implementation of learning models (STAD, NHT and Conventional) and BTQ ability on Fiqh learning outcomes. This research method uses an experimental method with a quasi-experimental design. The population of this study was 60 students

of grade 4 of SDIT Plus Al-Muhsinin. The instruments used consisted of; 1) Tests given to students totaling 20 multiple-choice questions; 2) Al-Qur'an reading ability test through oral tests, namely reading and writing the Al-Qur'an. The data analysis technique used in this study used two-way ANOVA analysis. The results of this study indicate that; 1) there is no difference in Students' Fiqh Learning Outcomes based on learning models (STAD, NHT, and Conventional), 2) there is a difference in Students' Fiqh Learning Outcomes based on BTQ ability, 3) there is no interaction between learning models and BTQ ability in determining students' Fiqh learning outcomes. Thus, learning outcomes are not influenced by the implementation of learning models but are influenced by the ability to read and write the Al-Qur'an.

Keywords: STAD Learning Model, NHT, BTQ Ability, Learning Outcomes, Fiqh.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi model pembelajaran (STAD, NHT dan Konvensional) dan kemampuan BTQ terhadap hasil belajar Fiqih. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan design quasi eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDIT Plus Al-Muhsinin yang terdiri dari 60 siswa. Instrumen yang digunakan terdiri dari; 1) Tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 soal piligan ganda; 2) tes kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes lisan yaitu membaca dan menulis Al-Qur'an. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis ANOVA dua jalur (two way anova). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa; 1) tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konvensional), 2) terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ, 3) tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan BTQ dalam menentukan hasil belajar Fiqih siswa. Dengan demikian hasil belajar tidak dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran tetapi dipengaruhi oleh kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

Kata Kunci : Model Pembelajaran STAD, NHT, Kemampuan BTQ, Hasil Belajar, Fiqih.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang termasuk kedalam rumpun mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diantaranya ialah mata Pelajaran Fiqih. Mata pelajaran Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap siswa tentang hal-hal terkait syariat hukum Islam yang bersifat praktis, mencakup tata cara manusia melaksanakan ibadah kepada Allah serta mengatur hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya, baik dalam konteks individu maupun sosial¹. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat kesulitan yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut, salah satu permasalahan yang sering muncul yaitu kurangnya keaktifan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran². Hal tersebut terjadi dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang kreatif atau masih menggunakan model lama yang dikenal dengan

¹ Risal Qori Amarullah and Nida Fatmah Wahidah, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Addie Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 47–66.

² Diah Hany Retno Sari and Musa'adatul Fithriyah, "Efektivitas Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V SD/MI," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 119–33.

istilah metode konvensional (ceramah) dimana guru hanya berperan sebagai teacher-centered sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam proses pembelajaran³. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa menggunakan model pembelajaran aktif yang mampu menstimulus siswa agar ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahanani⁴, menyebutkan bahwa model pembelajaran cooperative mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa karena merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkelompok untuk saling mendukung dalam membangun konsep dan menyelesaikan masalah sehingga pembelajaran di kelas menjadi lebih aktif. Banyak model pembelajaran aktif yang dapat menjadi pilihan guru untuk disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Diantaranya ialah model pembelajaran cooperative tipe STAD (Student Team Achievement Division)^{5,6} dan NHT (Numbered Head Together)^{7,8,9}. Beberapa penelitian tersebut menyebutkan bahwa pengimplementasian metode pembelajaran cooperative tipe STAD dan metode pembelajaran NHT efektif untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar peserta didik. SDIT Plus Al-Muhsinin Kabupaten Bandung, khususnya kelas IV pada mata Pelajaran fiqih telah menerapkan kedua model pembelajaran tersebut. Namun terdapat kesenjangan yaitu hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran STAD dan NHT tidak terlalu unggul dibandingkan dengan siswa yang belajar hanya menggunakan model konvensional.

Ternyata selain pemilihan metode yang tepat, masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar fiqih, salah satunya ialah kemampuan siswa membaca dan menulis Al-Qur'an (BTQ). Hal tersebut senada dengan penelitian yang

³ M. I. Z Apri and H. H. Yakin, "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist.," *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 1 (2021): 1-8.

⁴ (2022)

⁵ Ni Kadek Suartini, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Barat Ni Kadek Suartini," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689-99.

⁶ Dorkas Wini Ngailo et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19-28, <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>.

⁷ Desvianti, Desyandri, and Darmansyah, "Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Sekolah Dasar," *Jurnal BasicEdu* 4, no. 4 (2020): 775-1467, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>.

⁸ Hernilam Sharly Hotmaida, Melva Zainil, and Cici Sumiati, "Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1383>.

⁹ Erma Restiana, Karim, and Sanawati, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Dikombinasikan Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)," *Gawi: Journal of Action Research* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.59329/gawi.viii.3>.

dilakukan oleh ¹⁰, ¹¹ dan ¹² yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kemampuan BTQ terhadap hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut disebabkan karena dengan membaca Al-Qur'an seorang muslim dapat mengetahui dan memahami ajaran agama Islam¹³. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, sebab jika siswa mampu membaca al-Qur'an dengan baik, maka akan muncul dorongan dalam dirinya untuk mendalami isi kandungan Al-Qur'an, hal ini membawa pada pemahaman yang baik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari kesenjangan pada penelitian sebelumnya dengan membandingkan tiga model pembelajaran kooperatif dan faktor kemampuan membaca Al-Qur'an, yang kemudian dibuat pertanyaan penelitian berupa; 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional; 2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan latar belakang kemampuan membaca Al-Qur'an; 3) Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menentukan hasil belajar Fiqih?. Ketiga pertanyaan tersebut akan dijawab pada pembahasan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode quasi eksperimen. Penelitian dilakukan di SDIT Plus Al-Muhsinin, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, karena sekolah ini memiliki banyak prestasi akademik dan non akademik. Selain itu, sekolah ini telah menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu Student Teams Achievement Division (STAD) dan Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran Fiqih dan memiliki siswa dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa dari tiga kelas IV yang masing-masing menggunakan model STAD, NHT dan Konvensional.

Instrumen yang digunakan terdiri dari; (1) tes yang diberikan kepada siswa berjumlah 20 soal pilihan ganda; (2) tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an melalui tes lisan dan tulisan. Peneliti kemudian membandingkan hasil belajar Fiqih siswa kelas IV dengan menggunakan nilai rapor semester ganjil tahun ajaran

¹⁰ Riyati Riyati, "Pengaruh Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara" (IAIN Padangsidimpuan, 2020), <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1614>.

¹¹ Fella Zuhra Fahreza, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Magelang" (Universitas Muhammadiyah Magelang., 2019), <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/275>.

¹² Toto Hidayat, "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari," *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023), <http://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAI/article/view/13>.

¹³ A. Arsyad and S. Salahudin, "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16, no. 2 (2018): 179–90.

2023/2024. Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian adalah Uji Two Way Anova dengan menggunakan SPSS 27. Uji Two Way Anova digunakan karena pengujian (perbandingan) menggunakan 2 faktor yaitu faktor model pembelajaran dan faktor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Kemudian, sebelum melakukan uji hipotesis, penelitian terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data Nilai siswa Hasil Belajar Fiqih dan kemampuan dalam Membaca dan Menulis Al-Qur'an siswa Kelas 4 A,B dan C dengan menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional.

Tabel 1. Data Nilai Siswa

MODEL STAD			
SISWA	KODE MODEL PEMBELAJARAN	KEMAMPUAN BTO	NILAI FIQIH
S1	1	3	75
S2	1	1	97
S3	1	1	95
S4	1	3	70
S5	1	1	92
S6	1	1	82
S7	1	1	87
S8	1	1	90
S9	1	1	73
S10	1	1	75
S11	1	1	83
S12	1	1	82
S13	1	1	88
S14	1	1	85
S15	1	1	88
S16	1	1	77
S17	1	1	97
S18	1	1	97
S19	1	1	80
S20	1	1	94

MODEL NHT			
SISWA	KODE MODEL PEMBELAJARAN	KEMAMPUAN BTO	NILAI FIQIH
S1	2	1	95
S2	2	2	86
S3	2	3	78
S4	2	2	85
S5	2	3	71
S6	2	2	84
S7	2	2	79
S8	2	2	80
S9	2	2	81
S10	2	3	70
S11	2	2	79
S12	2	2	79
S13	2	1	80
S14	2	1	87
S15	2	2	76
S16	2	2	88
S17	2	2	76
S18	2	1	89
S19	2	1	97
S20	2	3	70

MODEL KONVENSIIONAL			
SISWA	KODE MODEL PEMBELAJARAN	KEMAMPUAN BTO	NILAI FIQIH
S1	3	3	70
S2	3	2	78
S3	3	3	73
S4	3	2	80
S5	3	2	76
S6	3	2	74
S7	3	2	74
S8	3	3	72
S9	3	1	90
S10	3	2	74
S11	3	2	78
S12	3	1	86
S13	3	3	70
S14	3	1	88
S15	3	2	72
S16	3	1	96
S17	3	1	94
S18	3	3	70
S19	3	2	86
S20	3	2	75

Kemudian Langkah pertama ialah menentukan hipotesis. Hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini ialah:

Hasil Belajar dan Model Pembelajaran

- Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konvensional)
- H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konvensional)

Hasil Belajar dan Kemampuan BTQ

- Ho: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih berdasarkan kemampuan BTQ
 - H₁: Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan kemampuan BTQ.
- Model Pembelajaran, Kemampuan BTQ dan Hasil Belajar Fiqih
- Ho: Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan BTQ dalam menentukan hasil belajar Fiqih siswa
 - H₁: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam
- Selanjutnya, dalam melakukan analisis data dilakukan beberapa pengujian yang secara rinci sebagai berikut:

Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas, Jika nilai signifikansi/nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi tidak normal. Namun, jika nilai signifikansi/nilai probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar_Fiqih	.098	60	.200 [*]	.988	60	.824

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai Residual Standard pada kedua metode yaitu Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200 dan Saphiro-Wilk adalah 0,824, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian nilai Residual Standard berdistribusi normal. Karena nilai Residual Standard berdistribusi normal, maka syarat untuk melakukan Uji Two way Anova telah terpenuhi.

Deskriptif Statistik

Tabel 3. Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Model_Pembelajaran	1.00	STAD	20
	2.00	NHT	20
	3.00	Konv	20
Kemampuan_BTQ	1.00	Tinggi	21
	2.00	Sedang	27
	3.00	Rendah	12

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terdapat 3 jenis model pembelajaran yang diterapkan di tiga kelas yaitu STAD dengan kode 1 sebanyak 20 siswa, NHT dengan kode 2 sebanyak 20 orang dan Konvensional dengan kode 3 sebanyak 20 orang. Selanjutnya Kemampuan BTQ siswa dengan kategori Tinggi (kode 1) sebanyak 21 siswa, kategori Sedang (kode 2) sebanyak 27 siswa dan kategori Rendah (kode 3) sebanyak 12 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan BTQ siswa kelas 4 SDIT Plus Al-Muhsinin bervariasi.

Tabel 4. Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fiqih				
Model_Pembelajaran	Kemampuan_BTQ	Mean	Std. Deviation	N
STAD	Tinggi	88.8182	6.46248	11
	Sedang	84.6667	9.17969	6
	Rendah	74.0000	3.60555	3
	Total	85.3500	8.54262	20
NHT	Tinggi	89.6000	6.76757	5
	Sedang	81.1818	4.02040	11
	Rendah	72.2500	3.86221	4
	Total	81.5000	7.47276	20
Konvensional	Tinggi	90.8000	4.14729	5
	Sedang	76.7000	4.05654	10
	Rendah	71.0000	1.41421	5
	Total	78.8000	8.25004	20
Total	Tinggi	89.4762	5.84482	21
	Sedang	80.2963	6.15076	27
	Rendah	72.1667	2.94906	12
	Total	81.8833	8.41123	60

Pada tampilan output tabel 4 menunjukkan rata-rata (mean) Hasil Belajar Fiqih siswa di tiap kelas yang menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional berdasarkan Kemampuan BTQ pada kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Terlihat bahwa rata-rata Hasil Belajar Fiqih siswa di kelas STAD yang kemampuan BTQnya Tinggi (HBFiqih – STAD –T) adalah 88,8182; HBFiqih – STAD – S adalah 74,0000 dan HBPai –STAD–R adalah 74,0000. Rata-rata Hasil Belajar PAI siswa di kelas NHT yang kemampuan BTQnya Tinggi (HBFiqih – NHT –T) adalah 89,600; HBFiqih -NHT-S adalah 81,1818; dan HBFiqih -NHT-R adalah 72,2500. Rata-rata Hasil Belajar Fiqih siswa di kelas Konvensional yang kemampuan BTQ nya Tinggi (HBFiqih -Konv-T) adalah 90,800; HBFiqih -Konv-S adalah 76,700 dan HBFiqih -Konv-R adalah 71,00.

Secara keseluruhan rata-rata (mean) Hasil Belajar Fiqih siswa di kelas :

- Model pembelajaran STAD (lihat pada Total) adalah 85,35.
- Model pembelajaran NHT (lihat pada Total) adalah 81,50
- Model pembelajaran Konv (lihat pada Total) adalah 78,80

Sedangkan pada total ketiga model pembelajaran tersebut (STAD,NHT, dan Konvensional) berdasarkan kemampuan BTQ siswa (Tinggi, Sedang, Rendah) rata-ratanya adalah 81,8833. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih kelas IV siswa SDIT Plus Al-Muhsinin dengan menggunakan model pembelajaran STAD, NHT dan Konvensional tergolong baik dan diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fiqih					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2694.727 ^a	8	336.841	11.612	.000
Intercept	325689.042	1	325689.042	11227.195	.000
Model_Pembelajaran	74.211	2	37.106	1.279	.287
Kemampuan_BTQ	2186.491	2	1093.245	37.686	.000
Model_Pembelajaran * Kemampuan_BTQ	181.126	4	45.281	1.561	.199
Error	1479.456	51	29.009		
Total	406467.000	60			
Corrected Total	4174.183	59			

a. R Squared = .646 (Adjusted R Squared = .590)

Selanjutnya pengujian hipotesis 1 yang berbunyi:

- Ho : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD,NHT dan Konvensional)
- H₁ : Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD,NHT dan Konvensional)

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Pada tabel output 5 Tests of Between-Subject Effects dibagian Model Pembelajaran, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,287, karena $0,287 > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT dan Konvensional)

Selanjutnya pengujian hipotesis 2 yang berbunyi:

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang dan Rendah)
- H_1 : Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Pada tabel output 5 Tests of Between-Subject Effects dibagian Kemampuan BTQ, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang dan Rendah)

Selanjutnya ialah pengujian hipotesis 3 yang berbunyi:

- H_0 : Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam menentukan Hasil Belajar Fiqih Siswa
- H_1 : Terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam menentukan Hasil Belajar Fiqih Siswa

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Pada tabel output 5 Tests of Between-Subject Effects dibagian Model Pembelajaran* Kemampuan BTQ, terlihat bahwa nilai Sig nya adalah 0,199, karena $0,199 > 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam menentukan Hasil Belajar Fiqih Siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT dan Konvensional).
- Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang dan Rendah).
- Tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam menentukan Hasil Belajar Fiqih Siswa.

Karena tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran, maka penelitian dilanjutkan ke output Post Hoc Test Kemampuan BTQ untuk menguraikan lebih rinci tentang perbedaan Hasil Belajar Fiqih Siswa berdasarkan kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang dan Rendah).

Tabel 6. Post Hoc Test Kemampuan BTQ

Dependent Variable: Hasil_Belajar_Fiqih						
Bonferroni						
(I) Kemampuan_BT Q	(J)Kemampuan_B TQ	Mean Difference (I- J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Tinggi	Sedang	9.1799 [*]	1.56709	.000	5.3005	13.0593
	Rendah	17.3095 [*]	1.94905	.000	12.4846	22.1344
Sedang	Tinggi	-9.1799 [*]	1.56709	.000	-13.0593	-5.3005
	Rendah	8.1296 [*]	1.86864	.000	3.5038	12.7555
Rendah	Tinggi	-17.3095 [*]	1.94905	.000	-22.1344	-12.4846
	Sedang	-8.1296 [*]	1.86864	.000	-12.7555	-3.5038
Based on observed means.						
The error term is Mean Square(Error) = 29.009.						
*. The mean difference is significant at the ,05 level.						

Tabel Post Hoc Test Kemampuan BTQ menjelaskan perbedaan Hasil Belajar PAI Siswa berdasarkan Kemampuan BTQ (Tinggi, Sedang, Rendah). Pada kolom "Mean Difference" Tinggi dan Rendah terdapat tanda "*" hal ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut nyata atau signifikan. Jika tidak ada tanda "*", maka perbedaan tidak signifikan.

Analisis Berdasarkan Benferroni

Kemampuan BTQ Tinggi dan Kemampuan BTQ Sedang

Hasil uji Benferroni (tanda biru) mendeskripsikan perbedaan Hasil Belajar Fiqih antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah. Pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh 17,3095. Angka ini diperoleh dari mean BTQ Tinggi – mean BTQ Sedang yaitu $89,4762 - 80,2963 = 9,1799$ (Mean BTQ dapat dilihat pada output Descriptive Statistics). Selanjutnya ialah pengujian signifikansi perbedaan rata-rata Hasil Belajar Fiqih antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Sedang.

Hipotesisnya :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Sedang
- H_1 : Terdapat perbedaan Hasil Belajar Fiqih antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Sedang

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , sehingga disimpulkan bahwa : Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Sedang

Kemampuan BTQ Tinggi dan Kemampuan BTQ Rendah

Hasil uji Benferroni (tanda merah) mendeskripsikan perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Sedang. Pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh 17,3095 Angka ini diperoleh dari mean BTQ Tinggi – mean BTQ Rendah yaitu $89,4762 - 72,1667 = 17,3095$ (Mean BTQ dapat dilihat pada output Descriptive Statistics). Selanjutnya kita lakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Hipotesisnya :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah
- H_1 : Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , sehingga disimpulkan bahwa : Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Tinggi dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Kemampuan BTQ Sedang dan Kemampuan BTQ Rendah

Hasil uji Benferroni (tanda hijau) mendeskripsikan perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Sedang dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah. Pada kolom Mean Diference atau perbedaan rata-rata diperoleh 8,1296 Angka ini diperoleh dari mean BTQ Sedang – mean BTQ Rendah yaitu $80,2963 - 72,1667 = 8,1296$ (Mean BTQ dapat dilihat pada output Descriptive Statistics). Selanjutnya kita lakukan uji signifikansi perbedaan rata-rata Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Sedang dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Hipotesisnya :

- H_0 : Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Sedang dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah
- H_1 : Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Sedang dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Dasar pengambilan keputusan :

Jika Nilai Sig lebih besar dari ($>$) 0,05 maka H_0 diterima namun jika nilai Sig lebih kecil dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak

Kesimpulan :

Terlihat bahwa nilai probabilitas adalah 0,000 karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima , sehingga disimpulkan bahwa : Terdapat perbedaan Hasil Belajar PAI antara siswa yang kemampuan BTQnya Sedang dengan siswa yang kemampuan BTQnya Rendah

Tabel 7. Rangkuman Pengujian Hipotesis pada Taraf Signifikansi 5%

Hipotesis		Nilai Sig	Keputusan	Kesimpulan
H_0 :	Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konvensional)	0,287	H_0 diterima	Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konv)
H_1 :	Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan model pembelajaran (STAD, NHT, dan Konvensional).			
H_0 :	Tidak terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih berdasarkan kemampuan BTQ	0,000	H_1 diterima	Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan kemampuan BTQ.
H_1 :	Terdapat perbedaan hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan kemampuan BTQ.			
H_0 :	Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan BTQ dalam menentukan hasil belajar PAI siswa	0,199	H_0 diterima	Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan BTQ dalam menentukan hasil belajar Fiqih siswa
H_1 :	Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan Kemampuan BTQ dalam menentukan hasil belajar Fiqih siswa.			

PEMBAHASAN

Strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar fiqih ialah melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pemberian tugas-tugas yang membantu penguatan pemahaman materi, serta menggunakan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dan berkolaborasi dalam kelompok¹⁴. Model pembelajaran cooperative merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya kerjasama ini, siswa dapat belajar dari satu sama lain dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran cooperative adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena adanya interaksi antar siswa yang lebih aktif dan dinamis¹⁵. Pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik sebagai berikut: Pertama, siswa bekerja secara kooperatif dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. Kedua, kelompok terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan, tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga, jika memungkinkan, anggota kelompok berasal dari latar belakang ras, budaya, etnis, dan gender yang beragam. Keempat, penghargaan lebih banyak diberikan kepada kelompok daripada individu¹⁶. Pembelajaran kooperatif sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkolaborasi, melatih kepekaan diri, memahami perbedaan sikap dan perilaku dalam bekerja sama, menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa. Selanjutnya siswa dapat saling menghargai satu sama lain, dan meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas-tugas secara berkelompok sehingga dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit¹⁷.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satunya ialah Student Teams Achievement Division (STAD). STAD, yang dikembangkan oleh Robert Slavin, merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Metode ini sangat cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menerapkan pendekatan kooperatif dalam proses pembelajaran¹⁸. Dalam model STAD, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen yang merupakan campuran dari peserta didik dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, serta suku yang berbeda, kemudian guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang dipecahkan bersama melalui kegiatan

¹⁴ Radjita Dwi Pesona, "Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong.," *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022), <https://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/7>.

¹⁵ A Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014).

¹⁶ S. R. Dewi and A. Arifin, "Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna.," *Al- TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 2 (2016): 1–21.

¹⁷ R. Dewi and Arifin.

¹⁸ (Wulandari, 2022)

diskusi kelompok¹⁹. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab tidak hanya untuk mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga membantu anggota kelompok lainnya dalam memahami dan menguasai materi tersebut. Proses ini mendorong kerjasama dan interaksi antar siswa, serta meningkatkan motivasi belajar melalui tanggung jawab kelompok²⁰. Model pembelajaran STAD memiliki banyak kelebihan, diantaranya ialah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, memperkuat keterampilan sosial, dan mendorong siswa untuk saling membantu dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu, STAD juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas individu dan kelompok, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif²¹.

Model pembelajaran cooperative lain yang sering digunakan juga ialah model Numbered Heads Together (NHT). Dalam pembelajaran model cooperative learning tipe NHT, setiap peserta didik diberikan nomor kepala yang berbeda dalam kelompok belajar yang memiliki bagian pembahasan/pertanyaan (tugas) yang berbeda-beda setiap masing-masing anggota kelompok²². Dalam model pembelajaran NHT, siswa memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan mendengarkan pendapat dari teman sekelompoknya secara bergantian. setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas pemahaman materi dan diberi kewajiban untuk menjelaskan kembali materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya²³. Model NHT diharapkan mampu memperdalam pemahaman siswa, melatih tanggung jawab siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu siswa, meningkatkan percaya diri siswa, serta meningkatkan motivasi siswa untuk dapat menguasai materi. Selain itu, NHT juga mencegah siswa tertentu mendominasi kelompok karena semua anggota mendapat kesempatan untuk berkontribusi²⁴.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan Alissa Qothrunnada, menyatakan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih²⁵. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Nanik Indayaro, menunjukkan bahwa hasil belajar Fiqih dapat ditingkatkan

¹⁹ Asmedy Asmedy, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2021): 108–13, <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.

²⁰ I Komang Suparsawan, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika," *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (2021), <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.

²¹ Suparsawan.

²² Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

²³ Ansari, Fahrudin, and Ichsan Ahmad Shofiyuddin, "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *HIKMAH: Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (2021): 64–80, <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.

²⁴ Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.

²⁵ Alissa Qothrunnada, "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati" (IAIN Kudus, 2023), <https://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/11113>.

melalui penggunaan model pembelajaran NHT²⁶. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan kajian yang lebih mendalam dengan membandingkan pengaruh dari model pembelajaran tersebut, khususnya di SDIT Plus Al-Muhsinin, Kabupaten Bandung.

SDIT Plus Al-Muhsinin adalah salah satu jenjang pendidikan dasar di bawah naungan Pesantren Persatuan Islam 125 Salamanjah. Sekolah ini sekarang dipimpin oleh Ustadz Irfan Rofiq Hamdan Romadhoni, S.Ud yang terletak di Kabupaten Bandung, sekitar 11 km sebelah barat ibu kota Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. SDIT Plus Al-Muhsinin telah menerapkan kedua model pembelajaran, yaitu STAD dan NHT pada mata pelajaran Fiqih. Lebih lanjut, peserta didik di SDIT Plus Al-Muhsinin memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang bervariasi. Pada penelitian ini, dikategorikan menjadi 3 tingkat yaitu Rendah, Sedang dan Tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wakhid Ichsanto dan Retno Wahyuningsih, menunjukkan hasil bahwa semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin meningkat nilai prestasi belajar PAI²⁷.

Selanjutnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks pendidikan, kita mengenal istilah hasil belajar. Hasil belajar mengacu pada pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan yang diperoleh melalui serangkaian pengalaman²⁸. Menurut Gagne dan Briggs, hasil belajar mengacu pada kemampuan seseorang setelah menjalani proses belajar tertentu²⁹. Hasil belajar yang dimaksud di sini meliputi kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik³⁰. Sehingga dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan dengan melihat hasil belajar siswa dari nilai akhir pembelajaran yang ada di dalam rapor mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, bahwa ternyata selain pemilihan model pembelajaran, terdapat faktor-faktor lain yang dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Diantaranya ialah faktor kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil belajar Fiqih di SDIT Plus Al-Muhsinin kelas IV tahun pelajaran 2023/2024 tergolong sangat baik dengan menggunakan tiga model pembelajaran; STAD, NHT dan Konvensional yaitu menyampai angka rata-rata nilai 81,8833. Dengan

²⁶ Nanik Indayaroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V Min 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung, 2018), <http://repo.uinsatu.ac.id/view/divisions/pgmi/>.

²⁷ Retno Wahyuningsih Wakhid Ichsanto, "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta," *Cendekia* 15, no. 1 (2021): 78–88, <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659>. Prestasi.

²⁸ R. Dewi and Arifin, "Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna."

²⁹ Warto Warto, "Analisis Kebutuhan Awal Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sd," *JCSR: Journal of Creative Students Research* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.viii.1042>.

³⁰ T. Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.

kata lain, dengan menggunakan ketiga model pembelajaran tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran Fiqih yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan hasil belajar siswa melalui ketiga model tersebut dan faktor kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan tes komprehensif yang dilakukan di atas, menghasilkan sebuah temuan bahwa model pembelajaran kooperatif yang diterapkan (STAD dan NHT) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Fiqih, hasil tersebut diperoleh setelah dilakukan perbandingan yang model pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an. Di sisi lain, melalui hasil perhitungan oleh aplikasi SPSS, ditentukan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Fiqih, hal tersebut menguatkan penelitian yang dilakukan oleh³¹. Menariknya, hasil analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa model pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan kurangnya interaksi, yang menandakan bahwa keduanya tidak saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih. Hal ini menitikberatkan pada peran penting dari kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta sifat independen dari model pembelajaran dalam konteks peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dengan menggunakan SPSS 27, diperoleh Kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Fiqih siswa antara yang belajar dengan kooperatif tipe STAD, kooperatif tipe NHT dan model konvensional dengan nilai Sig.2-tailed sebesar $0,287 > 0,05$. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Fiqih siswa berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Dan yang terakhir, tidak terdapat interaksi antara Model Pembelajaran dan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam menentukan Hasil Belajar Fiqih Siswa, dengan nilai Sig. $0,119 > 0,05$. Dengan kata lain, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik di SDIT Plus Al-Muhsinin pada kelas IV dan model pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam menentukan hasil belajar.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran rumpun PAI. Di sisi lain, penelitian ini juga menambah perspektif baru bahwa variasi model pembelajaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun, penelitian ini hanya terbatas pada faktor kemampuan membaca Al-Qur'an dan tiga model pembelajaran, sehingga untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar

³¹ Fahreza, "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Magelang."

siswa, seperti latar belakang sekolah, tingkat kecerdasan intelektual atau faktor ekonomi.

REFERENSI

- Amarullah, Risal Qori, and Nida Fatmah Wahidah. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Addie Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2021): 47–66.
- Ansari, Fahrudin, and Ichsan Ahmad Shofiyuddin. "Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *HIKMAH: Journal of Islamic Studies* 18, no. 1 (2021): 64–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>.
- Apri, M. I. Z, and H. H. Yakin. "Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist." *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, no. 1 (2021): 1–8.
- Arsyad, A., and S. Salahudin. "Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16, no. 2 (2018): 179–90.
- Asmedy, Asmedy. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 2, no. 2 (2021): 108–13. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.41>.
- Desvianti, Desyandri, and Darmansyah. "Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Sekolah Dasar." *Jurnal BasicEdu* 4, no. 4 (2020): 775–1467. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>.
- Fahreza, Fella Zuhra. "Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 3 Magelang." *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 2019. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/275>.
- Hidayat, Toto. "Pengaruh Pembelajaran BTQ (Baca Tulis Qur'an) Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 10 Kendari." *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2023). <http://jurnal-kanwilsultra.id/index.php/DIJPAI/article/view/13>.
- Hotmaida, Hernilam Sharly, Melva Zainil, and Cici Sumiati. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1383>.
- Indayaroh, Nanik. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas V Min 9 Blitar Tahun Ajaran 2017/2018." *UIN Sayyid Ali Rahmatullah, Tulungagung*, 2018. <http://repo.uinsatu.ac.id/view/divisions/pgmi/>.
- Mahanani, Putri Suci El. "Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk

- Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.58>.
- Ngailo, Dorkas Wini, Agus Muliadi, Siti Rabiatal Adawiyah, Taufik Samsuri, and Armansyah Armansyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa." *Empiricism Journal* 2, no. 1 (2021): 19–28. <https://doi.org/10.36312/ej.v2i1.583>.
- Nurrita, T. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Misykat* 3, no. 1 (2018): 171–87.
- Pesona, Radjita Dwi. "Strategi Pembelajaran Bervariasi Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Nurul Iman Modong." *Khidmah Ijtima'iyah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2022). <https://pkm.stit-ru.ac.id/index.php/khidmah/article/view/7>.
- Qothrunnada, Alissa. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Shirathul Ulum Kertomulyo Trangkil Pati." IAIN Kudus, 2023. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/11113>.
- R. Dewi, S., and A. Arifin. "Perbandingan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dan Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Wakorumba Selatan Kabupaten Muna." *Al- TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 9, no. 2 (2016): 1–21.
- Restiana, Erma, Karim, and Sanawati. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Dikombinasikan Dengan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT)." *Gawi: Journal of Action Research* 1, no. 1 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.59329/gawi.v1i1.3>.
- Riyati, Riyati. "Pengaruh Kemampuan Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 6 Kec. Padang Bolak Kab. Padang Lawas Utara." IAIN Padangsidimpuan, 2020. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/1614>.
- Sari, Diah Hany Retno, and Musa'adatul Fithriyah. "Efektivitas Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fiqih Kelas V SD/MI." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 119–33.
- Shoimin, A. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014.
- Suartini, Ni Kadek. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Barat Ni Kadek Suartini." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 53, no. 1 (2019): 1689–99.
- Suparsawan, I Komang. "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 1, no. 4 (2021). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4560676>.
- Wakhid Ichsanto, Retno Wahyuningsih. "Kemampuan Membaca Alquran Dan Menghormati Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Surakarta."

- Cendekia 15, no. 1 (2021): 78-88.
<https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.659>. Prestasi.
- Warto, Warto. "Analisis Kebutuhan Awal Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Kelas V Sd." JCSR: Journal of Creative Students Research 1, no. 1 (2023).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolutama.viii.1042>.
- wulandari, innayah. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Pembelajaran MI." Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasa 4, no. 1 (2022).
<https://doi.org/https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>.